**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Puskesmas merupakan lembaga yang bergerak dibidang pelayanan medis yang didirikan oleh pemerintah dibawah naungan Dinas Kesehatan melalui maksud guna memberikannya pelayanan kesehatan ke public. Puskesmas Pondok Pucung memiliki persediaan obat-obatan yang jumlahnya relatif banyak untuk menunjang kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat, karena jika tidak ada persediaan obat dipuskesmas dikhawatirkan puskesmas tidak mampu memenuhi kebutuhan pasien oleh sebab itu puskesmas haruslah menerapkan sistem persediaan.

Persediaan obat sangat rentan terjadinya kerusakan dan kecurangan. Menurut Tuannakota (2013) dalam (Mufidah, 2017) Penipuan adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara yang berbeda: deteksi dan pencegahan. Para ahli memperkirakan bahwa kecurangan yang terungkap hanya mewakili sebagian kecil dari total kecurangan yang terjadi, oleh karena itu, fokusnya harus pada pencegahan.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah serta barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 05.

Persediaan merupakan aset yang cukup signifikan dalam bisnis industri dan perdagangan, terutama dalam penyediaan layanan kesehatan seperti puskesmas, menurut (Anggreini et al., 2022). Karena obat-obatan adalah bagian penting dari operasi layanan kesehatan puskesmas, perusahaan harus dapat memaksimalkan persediaan semaksimal mungkin. Memiliki sistem untuk menghitung persediaan diperlukan untuk mengelola persediaan dengan cara yang memungkinkannya diatur dan dikelola secara efisien.

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 Pasal 10 Ayat 6, ada dua metode yang dapat digunakan wajib pajak dalam mengevaluasi persediaan barang dan penggunaan persediaan untuk menghitung harga pokok penjualan. Kedua metode tersebut adalah penimbangan nilai persediaan (Wighted Average) dan mendahulukan persediaan yang pertama kali diperoleh (First In First Out atau FIFO). Masing-masing pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Puskesmas dalam menjalankan tugasnya harus dapat mengolah persediaan seefisien mungkin untuk meningkatkan mutu operasional puskesmas. Apabila puskesmas dalam mengelola persediaan tidak tepat, akibatnya puskesmas akan mengalami kerugian atau risiko puskesmas tidak menjalankan prosedur sehingga tidak sesuai dengan PSAK No. 14..

Memandang begitu krusialnya fungsi suatu persediaan beserta maksud pengurusan persediaan yakni guna mempunyai total persediaan yang memadai berkualitas atas melayani kepeluan pelanggannya serta besernya dampak pengontrolan persediaan, bahwa peneliti tertarik guna melakukan penelitian berlebih lanjutnya melalui judul **“Analisa Komparatif Penilaian Persediaan Obat Menurut PSAK 14 vs PSAP No. 05 Dikaitkan Dengan Pencegahan Kecurangan Pada UPTD Puskesmas Pondok Pucung”**

* 1. **Pembatasan Masalah**

Masalah pokok yang hendak dikajinya serta dianalisa pada penelitian tersebut yakni penilaian persediaan obat menurut PSAK 14 vs PSAP No. 05 dikaitkan dengan pencegahan kecurangan pada UPTD Puskesmas Pondok Pucung.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan masalah tersebut bahwa penelitiannya dirumuskan diantaranya:

1. Bagaimana proses pengendalian persediaan obat yang dilakukan UPTD Puskesmas Pondok Pucung ?
2. Apakah pengendalian persediaan obat yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Pondok Pucung sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 14 dan PSAP No. 5 tentang perlakuan akuntansi persediaan ?
   1. **Tujuan Penelitian**

Selaras melalui rumusan masalah tersebut, bahwa tujuan penelitian dtatas yakni guna:

1. Menganalisis prosedur yang berkaitan dengan persediaan obat pada UPTD Puskesmas Pondok Pucung
2. Menganalisis metode penilaian persediaan obat pada UPTD Puskesmas Pondok Pucung sudah sesuai dengan PSAK 14 dan PSAP No. 5
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian tersebut diinginkan bermanfaat baik secara baik secara teoritis ataupun praktis

Manfaat Teoritis

Menambahkan pengetahuna kajian ilmiah dibidang ilm akuntansi penilaian pesediaan yang bisa dijadikannya referensi bagi penelitian berikutnya

Meningkatkan pengetahuan kajian ilmiah dibidang akuntansi utamannya bertautan melalui pengendalian persediaan sesuai PSAK 14 dan PSAP No. 05 yang bisa dijadikannya referensi penelitian selanjutnya

Manfaat Praktis

Temuan penelitian tersebut yakni sumbangan gagasan akan pimpinan UPTD Puskesmas Pondok Pucung dalam rangka pengambilan keputusan sehubungan dengan pengendalian persediaan.

Temuan penelitian tersebut bisa dijadikannya barometer performa serta konsep kerjanya atas bagian pencegahan kecurangan pada UPTD Puskesmas Pondok Pucung yang akan datang.